

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Mlati Lor

Sejarah desa Mlati Lor berawal mula dari seorang putri bernama Raden Ayu Mlati yang merupakan anak dari Prabu Brawijaya dari Kerajaan Majapahit. Runtuhnya Kerajaan Maja Pahit salah satunya adalah masuknya Islam ke tanah Jawa. Raden Ayu Mlati merupakan putri boyongan dari Kerajaan Demak Bintoro. Alkisah setelah Kerajaan Majapahit berhasil dikalahkan oleh Kerajaan Demak, Raden Ayu Mlati diboyong ke Demak. Pada saat itu, Sunan Kudus yang menjadi senopati perang Kerajaan Demak. Sehingga pada akhirnya Raden Ayu Mlati dijadikan istri kedua oleh Sunan Kudus.

Namun pada saat menjadi istri Sunan Kudus, Raden Ayu Mlati tidak mau hidup serumah dengan istri pertama sehingga Raden Ayu Mlati minta dipisahkan dan dibuatkan taman keputren di daerah Kudus Timur yang sekarang dikenal dengan nama Mlati sehingga pada akhirnya Raden Ayu Mlati meninggal dan dimakamkan di Mlati. Makam tersebut dikenal sebagai makam keramat Raden Ayu Mlati. Pada zaman kolonial Belanda, Mlati dibagi menjadi tiga desa yaitu Mlati Kidul, Mlati Lor, dan Mlati Norowito. Makam Raden Ayu Mlati terletak di Kelurahan Mlati Kidul Kecamatan Kota Kudus. Ukuran makamnya memiliki panjang 2,60 m, tinggi 1,4 m, panjang bangunan 12,5 m, lebar bangunan 9 m, panjang cungkup 7,2 m, lebar cungkup 4,87 m, dan tinggi cungkup 1,85 m. Bahan-bahannya terdiri dari bata merah, semen, dan kayu jati kuno.

Makam ini dibuat pada zaman kealiaman dan kondisinya terawat dengan baik. Makam ini semula pesarean, namun sekarang menjadi tempat ziarah dan merupakan milik Mlati Kidul. Pada Makam Raden Ayu Mlati juga diadakan tradisi buka luwur yang biasanya diselenggarakan setelah buka luwur di Makam Sunan Kudus.¹

Dari penjelasan diatas sejarah dari Desa Mlati Lor berawal dari pembagian dari wilayah Mlati dari taman kaputren Raden Ayu Mlati yang dibagi menjadi tiga wiayah salah satunya Desa Mlati Lor. Di Desa Mlati Lor juga memiliki tokoh agama yang merawat dan menyebarkan agama Islam (Mbahurekso) di Desa

¹ *Sejarah Desa Mlati*, 10 Oktober 2021 <http://desa-mlati.lor.kuduskab.go.id> .

Mlati Lor yang terdiri dari Mbah Sedet, Mbah Budho, Mbah Lebai, dan Mbah Jumput.

2. Letak Geografis

Wilayah desa Mlati Lor merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang memiliki luas wilayah 34,28 ha. Terletak di sebelah selatan Jalan Jendral Sudirman dan di sebelah barat sepanjang jalan HOS Cokroaminoto serta di sebelah utara jalan Pramuka. Batas wilayah desa Mlati Lor berbatasan dengan :

Timur : Kelurahan Mlatinorowito

Utara : Desa Rendeng

Barat : Desa Nganguk

Selatan : Kelurahan Mlati Kidul dan Kelurahan Wergu Wetan²

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan dengan Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana, profil masyarakat Desa Mlati Lor adalah sebagai berikut:

Jumlah penduduk desa Mlati Lor adalah 4.744 jiwa yang terdiri dari 2.385 laki-laki dan 2.359 perempuan. Dari total jumlah penduduk tersebut terbagi kedalam 1.450 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 24 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW).³

4. Profil Pembimbing Agama Desa

Suatu desa tentunya memiliki tokoh agama yang memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan ilmu keagamaan yang kuat dibanding masyarakat lainnya. Salah satu fungsi pembimbing agama di desa atau disebut utadz atau ustadzah yaitu memberikan siraman rohani bagi masyarakat desa agar menjadi manusia yang taat pada Allah swt.

Salah satu pembimbing agama yang dipercaya sebagai pembimbing agama bagi masyarakat terkhusus remaja sebagaimana dari kasus penelitian ini adalah Ibu Wadlikhatussalamah atau sering dipanggil Ibu Salamah. Beliau merupakan tokoh agama Hafidzah yang ada di Desa Mlati Lor. Beliau lahir di Kendal pada tanggal 13 Mei 1970. Beliau dipercaya oleh seluruh warga Desa Mlati Lor sebagai pembimbing agama di Desa Mlati Lor, menjadi ketua MTP (Majelis Ta'lim Perempuan) di Rw. 04 Desa Mlati Lor, serta

² Data Observasi Desa pada tanggal 14 April 2023

³ Data Observasi Desa pada tanggal 14 April 2023

turut berkecimpung dalam organisasi keagamaan ibu-ibu Desa Mlati Lor

Beliau memiliki aktivitas mengisi tausiyah di acara pengajian rutin, menjadi pembaca dalam hajat Khataman Qur'an, mengikuti kajian-kajian bersama para ustadzah lain, dan menjadi pengusaha franchise makanan cepat saji yang dikelola oleh beliau dan suami.

5. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Remaja

Pemberian bimbingan keagamaan bagi remaja dilaksanakan sesuai dengan struktur dan jadwal yang sudah disepakati oleh yang bersangkutan. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan kesehatan mental remaja yaitu:

No.	Nama Kegiatan Keagamaan	Pelaksanaan
1.	Pengajian Rutinan	Dilaksanakan 2 minggu sekali di malam hari (hari sabtu)
2.	Kegiatan Kajian di rumah Ustadzah	Dilaksanakan 1 minggu sekali di sore hari (hari senin, rabu, jum'at)

6. Data dan Kegiatan Keseharian Remaja

Adapun data beserta kegiatan keseharian remaja yang menjadi objek penelitian oleh penulis yaitu:

- a. Ananda DNCSY atau inisial D yang saat ini menduduki bangku kelas 2 SMA memiliki kegiatan sekolah dari jam 07.00-15.30 WIB. Selepas sekolah, D terkadang mengikuti ekstrakurikuler tari dan gacilla (pecinta alam) setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dan juga aktif ekstrakurikuler seni tari. D tergolong anak yang aktif karena merasa punya banyak teman. Namun ketika sudah sampai rumah, alih-alih untuk beristirahat justru malah pergi nongkrong dengan teman-temannya. Sehingga sangat tersita waktunya untuk keluarga.
- b. Ananda MRR atau inisial R yang saat ini menduduki bangku kelas 2 SMP memiliki aktivitas sekolah dari jam 07.00-13.00 WIB. Sampai di rumah, R melakukan kegiatan mengerjakan PR karena sore hari kadang les mata pelajaran dan mengikuti kajian dengan Ibu Hj. Salamah. Malam harinya ia pergi bermain kerumah temennya untuk main game terkadang hingga larut malam. R juga mudah terpengaruh oleh

pergaulan temannya yang mengajaknya untuk merokok di usia muda namun ia diam-diam melakukannya karena takut orang tuanya tahu.

- c. Ananda MSS atau inisial S yang saat ini sebagai mahasiswa semester 1 memiliki aktivitas perkuliahan. S sangat suka berkumpul dengan teman-temannya hingga sampai larut malam sampai berdampak pada kuliahnya bahwa ia jarang berangkat dan tidak mengerjakan tugasnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data berkenaan dengan hasil penelitian yang disusun melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada remaja dan pembimbing agama di Desa Mlati Lor mengenai Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja di Desa Mlati Lor. Kesehatan mental remaja merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kehidupan yang lebih tenang dari sejak dini. Banyak perilaku kurang baik yang tanpa disadari akan merusak kesehatan mental dan masa depan remaja, Untuk itu perlu sebuah bimbingan sebagai arahan hidup remaja yang berdasarkan dengan keislaman untuk menjaga sikap remaja.

“Sangat penting karena sering berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, pengetahuan keagamaan akan semakin minim dan generasi penerus ini bagi saya bisa kehilangan arah hidupnya mbak. Pentingnya dalam menjaga sikap dan paham mengenai agama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk pedoman bagi mereka ketika ada dalam masalah, ketika berada dalam lingkungan yang kurang baik, dan mengajak kebaikan antar sesama.”⁴

Berdasarkan penelitian, remaja memiliki berbagai permasalahan yang tanpa disadari mereka akan menjalani kehidupan yang terus berada dalam permasalahan tanpa penyelesaian.

Hasil wawancara dengan ananda R Desa Mlati Lor yang juga merupakan murid dari Ibu Salamah menceritakan mengenai permasalahan yang ia alami

“Saya memang suka aktif diluar rumah karena bosan kalau dirumah terus akhirnya saya memutuskan untuk ikut acara-acara ngaji, ikut kepanitiaan masjid, di sekolah saya mengikuti banyak ekstra dan mengikuti organisasi OSIS. Namun justru hal ini menjadi ketakutan bagi saya karena

⁴ Wawancara dengan Ibu Salamah 16 April 2023

besarnya harapan orang tua kepada saya, akhirnya saya jadi takut melakukan hal apapun kedepannya. Saya raket mengecewakan kedua orang tua saya meskipun saya sudah melakukan hal yang baik. Namun saya sadar saya melakukan hal yang seharusnya belum saya lakukan yaitu ya saya sudah merokok di waktu usia masih sangat muda.”⁵

Hasil wawancara dengan remaja lain bernama D yang juga memiliki permasalahan, mengatakan bahwa:

“Saya sih akhir-akhir ini merasa gampang sedih dan ngga mood mbak. Saya kaya susah buat mencerna pelajaran, saya cenderung lebih suka main gadget sampai orang tua saya sering memarahi saya. Saya juga jarang mengaji sehingga saya mudah merasa sedih”⁶

Sementara itu, wawancara dengan remaja berinisial S mengatakan terkait permasalahan yang dialami:

”Kalau saya akhir-akhir ini malah jadi malas berangkat kuliah mbak apalagi kalau ada kelas pagi. gara-gara saking larutnya pulang malam jadi malas berangkat. Kadang titip absen ke temen. Mau ngga pergi main, tapi ya main sama temen- temen juga enak kok mbak. Tapi makin kesini saya merasa hidup saya kurang tenang mbak. Saya sering dapat nilai jelek bahkan sempat mengulang mata kuliah karena jarang berangkat mungkin karena suka begadang. Tapi di satu sisi saya masih pengen kumpul-kumpul sama temen”⁷

Terkait pernyataan dari ketiga remaja dari permasalahan yang dialami menunjukkan bahwa sikap mereka yang dianggap wajar dan biasa saja namun pada kenyataannya mereka merasa takut dan tidak nyaman jika terus dalam keadaan tersebut. Perilaku tersebut perlu diberi bimbingan agar tidak berdampak pada masa depan mereka.

1. Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja di Desa Mlati Lor

Pemberian bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada \ remaja yang baru memasuki usia awal remaja dengan tujuan mempersiapkan mentalnya agar terhindar dari gangguan mental yang dimiliki oleh remaja baik dari faktor internal maupun eksternal. Setiap remaja memiliki perilaku dan kehidupan yang berbeda-beda sehingga dalam memberikan bimbingan keagamaan

⁵ Wawancara dengan ananda R pada tanggal 18 April 2023

⁶ Wawancara dengan ananda D pada tanggal 17 April 2023

⁷ Wawancara dengan ananda S pada tanggal 19 April 2023

terkait kesehatan mental remaja dilihat dari perilaku sehari-hari dari remaja tersebut.⁸

Pembimbing agama memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja melalui beberapa metode

Pada hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber yaitu Ibu Salamah selaku Ustadzah/Pemuka Agama di Desa Mlati Lor. Menurut hasil wawancara beliau melihat interaksi remaja Desa Mlati Lor khususnya di sekitar rumah beliau jika remaja memiliki sikap yang netral karena masih ada remaja yang bisa sopan santun dan ada juga remaja yang merasa acuh dengan lingkungan sekitar.

“Menurut pandangan saya sesuai dengan keadaan remaja di sekeliling saya ya baik-baik saja mbak, kalau dari unggah-ungguh sesama orang tua ya ada yang baik, ada juga ya bersikap acuh tidak menyapa kalau bertemu di jalan bahkan ada juga yang ugal-ugalan kalo ngomong suka kurang sopan. Kadang ada yang suka membuat kebisingan mbak kalau anak muda-muda bawa temannya ke rumah terus kaya “njagong” rame-rame.”

Menurut Ibu Salamah selaku pembimbing agama di Desa Mlati Lor, dijelaskan mengenai peran pembimbing agama untuk membantu menumbuhkan kesehatan mental remaja sebagai berikut:

“Sebagai pembimbing agama di desa, sudah pasti peran saya beserta tokoh agama yang lain berperan untuk membantu permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan atau rohani termasuk pada remaja. saya memberikan materi-materi dengan menyalurkan ilmu yang saya ketahui dan saya sampaikan kepada mereka dengan bahasa yang mudah dipahami dengan bertujuan menciptakan ketenangan kepada individu (remaja) sehingga mereka mampu mengambil jalan keluar dengan baik atau tanpa resiko.”⁹

Beliau juga menyampaikan adapun peran dari badanya bimbingan keagamaan sebagai pentingnya remaja paham mengenai keagamaan yaitu:

⁸ Wawancara dengan Ibu Ustadzah Hj. Salamah selaku Pemuka Agama desa Mlati Lor, 16 April 2023

⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Salamah pada tanggal 16 April 2023

- a. Agama sebagai bimbingan dalam hidup
 Agama dimaknai sebagai alat untuk menyembuhkan jiwa melalui ajaran agama. Agama adalah suatu bentuk rumah bagi setiap individu ketika memiliki berbagai keadaan hidup.
“Bisa dikatakan sebagai bimbingan dalam hidup karena, perilaku agama sebagai bentuk penerapan perilaku beragama untuk diri sendiri dalam kelangsungan hidup individu. Sebagai bentuk pedoman bagi individu untuk taat kepada Allah swt.”
- b. Sebagai Pembentuk Akhlakul Karimah
 Pemberian bimbingan agama bagi remaja sebagai membentuk akhlak yang baik untuk mental remaja dengan mengajarkan remaja menjalankan sikap sesuai dengan hukum Islam.
“Untuk menumbuhkan mental yang positif bagi remaja, tentunya hal-hal keagamaan menjadi peran yang penting yaitu sebagai membentuk akhlak yang baik. Sering saya jumpai remaja sekarang minim akhlak yang baik meskipun tidak semuanya. Nyatanya mereka perlu didikan keagamaan untuk akhlak yang baik bagi mereka”
- c. Agama memberikan ketenangan batin
 Salah satu peran penting agama adalah memberikan ketenangan batin untuk menghadapi cobaan yang sedang dialami.
“Biasanya remaja yang sudah pada tahap akhir, atau dikata sudah agak dewasa itu dia sudah mengalami banyak pengalaman hidup yang mereka temui sendiri mbak. Entah itu baik atau buurk. Maka bisa dikata sebagai ketenangan batin karena pemberian bimbingan agama ini khusus remaja tahap akhir membantu memberikan ketenangan terhadap permasalahan hidup mereka.”¹⁰

Dalam menerapkan metode bimbingan agama pada remaja, tentunya beliau Ibu Salamah melakukan pendekatan terhadap remaja yaitu:

- a. Mengenal diri dari masing-masing remaja.
- b. Memberikan bimbingan keagamaan setelah kegiatan mengaji selama seminggu tiga kali pada waktu malam hari setelah maghrib atau isya’ mengikuti sesuai jadwal beliau.
- c. Mengamati tingkah laku atau perkembangan remaja selama mengikuti kajian.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Salamah pada tanggal 16 April 2023

- d. Membantu remaja untuk menghilangkan kebiasaan buruk dengan menanamkan sikap keagamaan.
- e. Membantu remaja jika mengalami kesulitan atau permasalahan yang belum bisa diselesaikan. Hal ini tentu atas persetujuan dari orang tua masing-masing remaja.

Melihat pada zaman sekarang para remaja hidup di era pergaulan yang mudah meluas, maka Ibu Salamah memberikan materi pengetahuan dasar dalam bimbingan keagamaan yang bisa diterapkan sehari-hari yang mampu membentuk sikap positif membentuk kesehatan mental remaja

“Pemberian materi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan biasanya saya mengajak remaja untuk berdzikir, saya memberikan ajaran mengenai kehidupan yang sesungguhnya di dunia, saya mengajak mereka untuk tekun dan membenahi ibadah seperti sholat, puasa, mengaji dan lainnya, membenahi lafadz mereka dalam mengaji. Selain itu saya memberikan stimulus berupa mengajarkan mereka untuk afirmasi positif dalam menjalani hari-hari”

Sedangkan materi agama yang diberikan saat beliau mengajarkan les mengaji yaitu seputar BTA (bagi remaja yang belum mampu membaca dan menulis arab sejak kecil), tafsir Al-Qur’an, dan kitab-kitab fiqih. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Salamah.

“Kalau yang les mengaji sebelum saya melaksanakan pendekatan atau bimbingan itu saya mengajarkan keagamaan seperti BTA, tafsir Al-Qur’an, dan kitab-kitab fiqih.”

Hasil wawancara dengan ananda D:

“Saya awalnya sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur’an mbak. Sampai saya merasa mudah gelisah dan mudah emosi karena saya sulit belajar, nilai-nilai sekolah saya cukup buruk akhirnya saya mengikuti les membaca Al-Qur’an dengan buku panduan Yanbu’a pada saat itu Alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur’an”

Dalam penanganan remaja yang memiliki permasalahan dalam kesehatan mental mereka, beliau Ibu Salamah tentunya tidak semudah langsung memberikan bimbingan. Tentunya atas persetujuan orang tua atau atas keinginan dari hati oleh orang tuanya.

“Pemberian bimbingan keagamaan bagi remaja-remaja yang saya lakukan tentu tidak semata-mata atas keinginan saya mbak. Tentunya orang tua dari mereka mengetahui. Bahkan ketika saya mengisi tausiyah pada saat pengajian rutin mereka sebagai selaku orang tua juga mengetahui aktivitas pengajian rutin remaja”

Berlangsungnya bimbingan keagamaan ini, pembimbing agama memberikan materi dalam bimbingan tentunya menggunakan metode. Adanya metode dalam penyampaian diharapkan remaja mampu memahami ajaran atau materi kajian yang disampaikan dengan mudah.

Berikut metode dalam pemberian bimbingan oleh Ibu Salamah selaku pembimbing dan remaja sebagai penerima bimbingan:

a. Metode Individu

Metode ini biasanya dilakukan oleh Ibu Salamah ketika ada orang tua yang butuh bantuan saya untuk mengajarkan perihal keagamaan yang lebih spesifik kepada saya. Biasanya terjadi ketika orang tua sudah merasa mengajarkan kepada anaknya namun belum ada perubahan. Maka hal tersebut dilakukan secara individual. Beliau melaksanakan metode ini ketika orang tua meminta beliau untuk membimbing anak-anak orang tua tersebut. Beliau melakukan metode ini dengan cara *face to face* dengan remaja yang memiliki permasalahan hidup karena hal ini bersifat pribadi.

b. Tausiyah atau Maudzah Hasanah

Pada umumnya Ibu Salamah merupakan seorang Ustadzah yang dipercaya oleh warga Desa Mlati Lor untuk mengisi tausiyah-tausiyah pada pengajian rutin atau pengajian umum yang diselenggarakan di desa baik itu dari kalangan remaja hingga ibu-ibu dewasa dan lansia. Maka cara ini sebagai sarana beliau untuk memberi bekal kebaikan pada remaja.

c. Pendidikan Mengaji

Selain mengisi pada acara pengajian, beliau juga merupakan guru mengaji yang beliau selenggarakan di rumah beliau. Pemberian pendidikan mengaji berguna untuk mengajak remaja lebih fokus dalam pembentukan karakter keagamaan bagi mereka agar tidak meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil atau perkembangan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan Ibu Salamah oleh

remaja yang memiliki pola tingkah laku yang kurang baik sehingga menjadikan mental yang kurang sehat bagi remaja, mewujudkan perkembangan remaja seperti:

- a. Remaja menjadi lebih tenang menjalani kehidupan mereka.
- b. Menjadi mudah dalam menyerap pembelajaran agama.
- c. Mampu mengikhlaskan atas keburukan yang terjadi dan mau merubah menjadi versi yang lebih baik.
- d. Mampu menghargai orang lain.
- e. Remaja mampu menyelesaikan masalah tanpa mengalami trauma.

Hal tersebut dirasakan oleh ananda D sebagai remaja yang merupakan salah satu murid Ibu Salamah:

“Saya berusaha mulai rutin lagi untuk mengaji. Sering mengikuti kajian bersama Ibu Salamah. Saya diberi motivasi dan mendekatkan diri kepada Allah. Meskipun masih pengen main hp tapi beliau menyarankan saya untuk menonton konten konten positif di sosmed.”

Hal tersebut juga dirasakan oleh ananda R yang juga murid dari Ibu Salamah:

“ Saya merasakan ketenangan ketika merasa gelisah, dan saya juga di berikan pengertian mengenai dampak ketika keseringan merokok di usia dini. Meskipun masih sulit untuk meninggalkan kebiasaan tersebut namun saya sudah mencoba untuk mengurangi kebiasaan tersebut. “

Beliau juga mengatakan bahwa kenakalan remaja juga masih bisa dianggap wajar apabila remaja tersebut tidak melakukan tindakan kriminal, sex bebas, dan penistaan agama karena sejauh ini yang beliau lihat pada remaja sekitar tidak memiliki kenakalan yang cukup komplektif. Faktor awal pubertas juga bentuk wajar jika usia awal remaja memiliki kenakalan, karena rasa ingin tahu yang lebih namun tidak tahu apakah hal tersebut baik atau buruk. Maka, peran dari pemberian bimbingan keagamaan dikhususkan kepada remaja sangat penting sebagai bekal bagi kehidupan remaja.¹¹

¹¹ Wawancara Ibu Hj. Salamah selaku pemuka agama Desa Mlati Lor pada tanggal 16 April 2023

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja di Desa Mlati Lor

a. Faktor Penghambat Pemberian Bimbingan Keagamaan

Pemberian bimbingan keagamaan bagi remaja di Desa Mlati Lor tentu tidak mudah dan tidak tergolong hal yang sangat sulit. Melihat sudut pandang dari kehidupan remaja, bahwa sebagian besar remaja di desa Mlati Lor tidak memiliki permasalahan baik dari segi sikap yang kompleks dalam mewujudkan kesehatan mental remaja.

Akan tetapi, pemberian bimbingan keagamaan pada remaja juga sedikit memiliki hambatan dari Ibu Salamah selaku pemuka agama di desa Mlati Lor. Adapun faktor penghambat dalam proses pemberian bimbingan keagamaan menurut pandangan Ibu Salamah yaitu terdiri atas 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing diantaranya yaitu:

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri pribadi tersebut. Menurut beliau, faktor internal terjadi karena dari masing-masing remaja yang memiliki pola pikir yang dianggap keliru sehingga menjadi penghambat untuk peningkatan remaja. Selain itu berasal dari psikologis remaja, yaitu memang berasal dari dalam dirinya tidak ada kemauan merubah sikap buruknya. Selanjutnya faktor penghambat lainnya karena tidak ada kephahaman mengenai keagamaan dari remaja itu sendiri sehingga ia merasa tidak ada yang salah dari perbuatannya. Contohnya:

- 1) Menganggap Wajar Kenakalan Remaja
Seringkali individu tersebut melihat bahwa remaja seusia mereka pada zaman sekarang wajar untuk dikenal sebagai remaja yang nakal karena mereka berpikir bahwa pada usia mereka adalah waktunya untuk mengenal dunia barunya dan menentukan pilihan mereka sendiri. Menurut ananda D sebagai seorang remaja mengatakan:
- 2) Merasa Sudah Menjadi Baik.
Perihal seperti ini termasuk dalam bentuk kontrol diri yang rendah bagi remaja. Sebab mereka tidak mengetahui perbedaan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk sesuai dengan pengetahuannya. Akibatnya ia menjadi mudah terpengaruh oleh kenakalan remaja dan mereka tidak mampu untuk mengontrol diri dan memicu sikap buruk yang mengganggu kesehatan mental mereka.

3) Tidak Tertarik Untuk Bermasyarakat.

Beberapa remaja di Desa Mlati Lor juga memiliki kepribadian yang introvert. Ia merasa tidak ada ketertarikan dalam dunia lingkungan yang ia tempati sehingga sulit untuk mengajak remaja-remaja tersebut untuk mengaji dan kegiatan lainnya. Akhirnya menimbulkan remaja menjadi malas, dan menyelami pergaulan yang tidak terarah.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi salah satu penyebab penghambat dalam pemberian bimbingan keagamaan dikarenakan adanya lingkungan di sekitar yang membuat remaja pada akhirnya terpengaruh kedalam kehidupan yang kurang baik, akibatnya remaja memiliki rasa malas dalam mengikuti kajian untuk mendapatkan bimbingan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi kendala dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu:

“Faktor lingkungan remaja yang sering ia kumpuli bisa saja berpengaruh baik apabila remaja tersebut tidak bisa memfilter atau memilah yang baik dan yang buruk untuk kehidupannya. Ditambah rasa fanatik pada remaja yang membuat ia merasa susah diberi tahu karena hal yang ia sukai adalah hal yang benar dan wajar bila dijalankan sebagai seorang remaja.”

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu:

1) Pergaulan Lingkungan

Remaja lebih cenderung suka dengan dunia luar nya dalam arti lebih suka bermain di luar rumah, bertemu dengan banyak teman dan mengenal hal-hal baru. Namun hal ini malah disalah gunakan bagi sebagian remaja di Desa Mlati Lor bukan untuk menambah wawasan justru malah mengikuti ajakan – ajakan buruk dari luar sehingga menurunnya keimanan mereka untuk taat agama. Akhirnya perilaku buruk mereka meningkat dan jika tidak di benahi maka akan memperburuk kesehatan mental mereka. Menurut wawancara dengan Ibu Salamah beliau mengatakan:

“Faktor-faktor luar yang menjadi hambatan untuk membentuk kepribadian positif remaja itu karena lingkungan mbak. Jaman sekarang kita tidak tau apa yang dilakukan remaja ketika di luar rumah. Bahkan ketika di rumah pun, kita tidak tau komunikasi lewat hp remaja itu ngomongin

apa, berkomunikasi dengan siapa, bahkan orang tuanya pun tidak tahu.”

2) Media Sosial

Sebagian besar remaja tidak bisa lepas dari sosial media bahkan orang tua sekalipun, namun kita tidak tau apa yang dilakukan remaja terhadap media sosial tersebut. Akhirnya banyak yang kecanduan bersosial media sehingga lupa akan kewajiban sebagai seorang remaja muslim. Menurut Ibu Salamah:

“Seharusnya media sosial juga bisa sebagai tujuan berdakwah untuk anak muda zaman sekarang. Akan tetapi bagi saya, dakwah-dakwah secara tatap muka secara langsung yang gratis tidak banyak biaya saja masih banyak yang tidak mau ikut apalagi yang hanya di hp yang hanya mereka yang tau. Bahkan kita tidak tau dakwah seperti apa yang mereka ikuti karena zama sekarang banyak aliran-aliran yang mudah menyesatkan generasi millennial”

3) Pemahaman Orang Tua

Sering kali dianggap hal yang biasa terhadap didikan orang tua. Semua orang tua pasti mengajarkan kebaikan kepada anaknya. Namun ada juga orang tua yang terlalu acuh dengan anaknya karena urusan pekerjaan sampai lupa bahwa anaknya juga dibekali dan diberi pemahaman mengenai keagamaan.

b. Faktor Pendukung Pemberian Bimbingan Keagamaan

Di sisi lain proses pemberian bimbingan keagamaan tidak sepenuhnya mengalami hambatan ada juga faktor pendukung atau dorongan dari remaja. Menurut hasil wawancara mengenai yang menjadi faktor pendukung bagi Ibu Salamah dalam pemberian bimbingan keagamaan pada remaja yaitu:

1) Banyaknya Organisasi Masyarakat.

Organisasi masyarakat merupakan sarana bagi beliau untuk melakukan bimbingan keagamaan karena memudahkan untuk menyampaikan hal-hal keagamaan melalui acara-acara yang diselenggarakan. Seperti menambah kemauan remaja untuk mengikuti organisasi sehingga melakukan aktivitas yang positif. Beliau juga tergabung dalam struktur organisasi masyarakat Muslimat NU yang beliau gunakan juga untuk di sampaikan kepada ibu-ibu rekan organisasi dalam

berpesan memberikan pengawasan terhadap ibu-ibu yang memiliki anak berusia remaja.

“Seperti organisasi remaja masjid yang sekarang banyak remaja yang mengikuti, ditambah sekarang ada grup khusus pecinta sholat sebagai wadah untuk pembentukan perilaku positif remaja setidaknya memudahkan saya dengan remaja-remaja ini sedikit terubah pola pikirnya, sedikit bertambah baik aktifitasnya sehingga ketika saya mengajarkan kebaikan tidak terlalu kesulitan dan yang lainnya mudah memahami.”¹²

2) Cara Mengajar Ngaji

Beliau Ibu Salamah menerapkan ketentuan kewajiban bagi remaja yang mengikuti ngaji untuk membaca Al-Qur’an *one day one juz*. Bagi remaja ada yang belum mampu maka akan di pandu beliau. Beliau juga mewajibkan bagi remaja untuk sehari hafal surat-surat yang ada pada juz 30 atau surat-surat pendek. Hal tersebut beliau lakukan agar remaja memiliki kegiatan agama di rumah sehingga membentuk kebiasaan mereka dalam berperilaku beragama. Kewajiban yang dibuat oleh beliau membuat remaja menjadi tertarik dan bersemangat sebab tidak monoton dengan kajian dan membaca Al-Qur’an tetapi juga ada hafalannya.

3) Dukungan Dari Warga.

Dukungan dariwarga setempat tentunya menjadi faktor pendukung dan semangat beliau dalam mengajak remaja-remaja untuk mengikuti kegiatan positif demi menjaga kesehatan mental remaja. Kepercayaan dari setiap orang tua serta bantuan sarana dari pihak desa menjadi tanggung jawab beliau untuk memberikan atau memperkuat keimanan remaja sehingga menciptakan pribadi remaja yang lebih baik serta menjaga keimanan remaja yang mengalami *down* dalam permasalahan hidupnya tentunya dengan sepengetahuan masing-masing orang tua.¹³

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam

¹² Wawancara dengan Ibu Salamah pada tanggal 16 April 2023

¹³ Wawancara dengan Ibu Salamah pada tanggal 16 April 2023

mewujudkan kesehatan mental remaja yaitu faktor lingkungan yang membentuk remaja memiliki pola hidup baik dan buruk serta perkembangan teknologi yang memfasilitasi remaja justru malah membuat remaja menjadi acuh terhadap kondisi sekitar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja di Desa Mlati Lor

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber yang menjadi topik pembahasan, bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan dan diterima oleh remaja di Desa Mlati Lor yang memicu mental yang tidak sehat berasal dari:

a. Faktor Kecanduan Gadget

Ananda D menjadi susah untuk melaksanakan ibadah sholat dan mudah membantah ketika diberi nasehat oleh orang tuanya karena lebih sibuk bermain gadgetnya atau bermain media sosial yang dia punya sehingga orang tuanya merasa kesal dengan sikap D.

b. Faktor Pergaulan Lingkungan

Ananda R termasuk remaja yang tumbuh dengan baik, karena dia selalu melakukan kegiatan positif baik secara keagamaan maupun nasionalisme, secara di dalam lingkup rumah maupun di luar rumah. Akan tetapi hal kurang baiknya ia menjadi merasa tertekan karena menganggap orang tuanya memiliki harapan yang besar dengannya sehingga takut terjerumus pada kenakalan remaja.

Ananda S juga menjadi anak yang sering main-main di luar rumah sehingga pendidikannya jadi terbengkalai dan mudah emosi.

Berbagai permasalahan sikap yang dilakukan dan diterima remaja yang ada di Desa Mlati Lor apabila hal ini terus dibiarkan dan tidak diberi tindakan langsung baik verbal maupun non verbal maka remaja ini nantinya akan tumbuh dengan mental yang kurang baik untuk kedepannya. Akibatnya ia merasa bahwa masa depannya kurang baik atau justru malah ia tidak sadar apa yang ia lakukan kurang baik tetapi tidak ada rasa untuk mau berubah.

Gangguan mental yang dialami pada remaja dapat mempengaruhi kondisi pikiran, perasaan, dan mood seseorang. Selain itu gangguan mental dapat mempengaruhi fungsi sehari-

hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Apabila tidak segera ditangani maka akibatnya individu akan mengalami gangguan kejiwaan/skizofrenia. Dalam pemberian kesehatan mental remaja untuk menumbuhkan kesehatan mental mereka, pembentukan perilaku buruk harus dihilangkan dari kebiasaan remaja. Memang tidak mudah namun perlahan dengan mengajarkan hal-hal kecil yang menjadi kebiasaan dan pola hidup remaja.

Dalam kasus perilaku kurang baik yang dilakukan oleh remaja dengan faktor-faktor yang membentuk perilaku tersebut, maka diperlukan dan diadakannya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh salah satu Ustadzah atau Tokoh Agama yang ada di Desa Mlati Lor yaitu Ibu Salamah yang tentunya dalam melaksanakan bimbingan tersebut mendapatkan usulan dan dukungan oleh warga sekitar dan perizinan oleh desa setempat.

Pelaksanaan tersebut dilaksanakan ketika selepas kegiatan les mengaji yang sudah beliau dirikan sebelumnya dengan menggunakan metode-metode. Diantara metode-metode tersebut yaitu:

a. Metode Individu

Metode ini biasanya dilakukan oleh Ibu Salamah ketika ada orang tua yang membutuh bantuan saya untuk mengajarkan perihal keagamaan yang lebih spesifik kepada saya. Biasanya terjadi ketika orang tua sudah merasa mengajarkan kepada anaknya namun belum ada perubahan. Maka hal tersebut dilakukan secara individual. Beliau melaksanakan metode ini ketika orang tua meminta beliau untuk membimbing anak-anak orang tua tersebut. Beliau melakukan metode ini dengan cara *face to face* dengan remaja yang memiliki permasalahan hidup karena hal ini bersifat pribadi.

b. Tausiyah atau Mauidzah Hasanah

Pada umumnya Ibu Salamah merupakan seorang Ustadzah yang dipercaya oleh warga Desa Mlati Lor untuk mengisi tausiyah-tausiyah pada pengajian rutin atau pengajian umum yang diselenggarakan di desa baik itu dari kalangan remaja hingga ibu-ibu dewasa dan lansia. Maka cara ini sebagai sarana beliau untuk memberi bekal kebaikan pada remaja.

c. Pendidikan Mengaji

Selain mengisi pada acara pengajian, beliau juga merupakan guru mengaji yang beliau selenggarakan di rumah beliau. Pemberian pendidikan mengaji berguna untuk mengajak remaja lebih fokus dalam pembentukan karakter keagamaan

bagi mereka agar tidak meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Ibu Salamah kepada remaja yang mengikuti bimbingan untuk kesehatan mental remaja memiliki materi dalam proses bimbingan. Hasil dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan materi tersebut terdiri dari pembentukan akidah, akhlak, serta ibadah.

Materi-materi yang disampaikan oleh beliau yang mencakup pembentukan akidah, akhlak, dan ibadah dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Patuh Terhadap Orang Tua
Sering kali beliau menjumpai anak-anak hingga remaja bahkan dewasa yang masih kurang patuh terhadap kedua orang tua. Beliau selalu mengajarkan perilaku untuk patuh terhadap orang tua agar mereka lebih mendengarkan kebaikan yang diajarkan oleh orang tua dan tidak menjadi anak yang durhaka sehingga mereka selalu meraih keberkahan dan ridha Allah swt untuk kelangsungan hidup mereka.
- b. Tepat waktu dalam beribadah
Semua remaja yang telah memasuki aqil baligh tentu wajib untuk mendirikan sholat. Namun, belum tentu kewajiban mendirikan sholat tersebut tepat waktu sesuai dengan ketentuan agama. Akhirnya mereka menganggap mudah soal beribadah. Maka perlu dianjurkan untuk selalu tepat waktu dalam beribadah agar mereka memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan tidak meninggalkan kewajiban utama dalam beribadah.
- c. Terapi dzikir
Melakukan terapi dzikir dapat memusatkan konsentrasi seseorang. Apabila senantiasa berdzikir baik itu dalam keadaan melakukan aktivitas maupun berdiam diri, dzikir mampu memberikan ketenangan dalam hati dan mampu memberikan sugesti kesembuhan dan kesuksesan apa yang sedang dialami.
- d. Membaca Al-Qur'an
Remaja dianjurkan untuk melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an untuk menenangkan hati, membersihkan hati baik dalam keadaan sedih maupun senang. Sebagaimana dengan kegiatan rutinan yang diselenggarakan oleh Ibu Salamah, beliau membuka belajar ngaji dengan alasan selain agar

remaja bisa mengaji, remaja tau makna dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan dijadikan terapi dan pedoman hidup.

e. Puasa

Tidak dapat dipungkiri melakukan kebiasaan berpuasa bisa dikatakan hal yang sulit bagi remaja pada zaman sekarang dikarenakan banyak aktivitas yang dilakukan pada remaja sekarang ini terkhusus yang sedang menduduki bangku sekolah. Namun, dengan kebiasaan berpuasa remaja lebih bisa mengontrol diri dari hawa nafsu, melatih untuk bersabar, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Pembentukan kebiasaan yang positif untuk menumbuhkan kesehatan mental bagi remaja dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku keagamaan baik yang disampaikan oleh Ibu Salamah maupun dari orangtua kepada remaja.

Dari permasalahan berbagai remaja di Desa Mlati Lor, peranan keagamaan sangat penting sebagai pondasi pembentukan perilaku positif dan kesehatan mental remaja. Peran keagamaan menurut Ibu Salamah sebagai syarat penting seseorang untuk dapat merubah kebiasaan mereka dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

Bagi kesehatan mental remaja, agama juga memiliki peran penting dalam membentuk moral seseorang, karena nilai moral yang datang dari agama bersifat universal. Ketika mengalami masa keterpurukan atau dilema dengan memiliki nilai moral akan memiliki banyak pertimbangan. Ketika mengalami masa kebahagiaan, akan mewujudkan sikap rendah hati dan selalu istiqomah mengingat Allah swt.

Adapun peran bimbingan keagamaan melalui pendekatan behavioral untuk menumbuhkan mental remaja sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Salamah yaitu:

a. Sebagai Bimbingan dalam Hidup

Peran dari adanya bimbingan keagamaan tentunya memberikan bimbingan dalam hidup. Bimbingan keagamaan menjadikan remaja menjadi memiliki kehidupan yang terarah dengan mempelajari nilai – nilai keagamaan sebagai pedoman ketika menghadapi suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari sini, bimbingan keagamaan mampu memberikan kebahagiaan dalam hidup karena memiliki pedoman, memiliki iman yang mempercayai bahwa dengan usaha dan doa Allah swt memberikan kemudahan jalan hidup manusia. Remaja yang memiliki latar belakang kurang mengerti mengenai

keagamaan tentunya dengan melalui proses bimbingan keagamaan ini akan terarah kehidupannya.

b. Sebagai Membentuk Akhlakul Karimah

Peran dari bimbingan keagamaan selain memberikan bimbingan dalam hidup, juga membentuk akhlak yang baik kepada individu terkhusus pada remaja. Setelah mengetahui mengenai nilai – nilai keagamaan, adanya bimbingan keagamaan juga menjadikan remaja untuk menerapkan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang telah dimengerti kedalam kehidupan masing – masing. Menurut Ibu Salamah, hal ini menjadi salah satu peran keagamaan yang sedikit sulit untuk mudah diterapkan karena beliau mengatakan masih ada remaja yang tumbuh dari latar belakang keagamaan yang kurang, memiliki sikap yang kurang baik meskipun tidak semuanya namun beliau yakin pemberian bimbingan keagamaan ini menjadi didikan yang baik untuk membentuk kebiasaan positif atau akhlakul karimah bagi remaja.

c. Memberikan Ketenangan Batin bagi Individu

Peran bimbingan keagamaan juga mampu memberikan penenang hati bagi jiwa individu yang menalami berbagai permasalahan hidup dan rasa gelisah yang dialami. Pada permasalahan yang dialami oleh remaja tahap akhir atau ketika memasuki masa dewasa tentu ia mengalami beberapa permasalahan yang ia merasa harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri namun masih merasa tidak tenang. Dari bimbingan keagamaan ini menjadi salah satu jembatan bagi remaja untuk mampu memperoleh ketenangan batin atas kegelisahan dengan diberikan ajaran-ajaran keagamaan dan kalimat-kalimat penenang dari konselor atau pembimbing keagamaan.

Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Ibu Salamah melalui pendekatan behavioral ini menggunakan Teknik Aversi dikarenakan beliau melakukan bimbingan ini dengan mengajak remaja agar mampu mengontrol diri dari sikap dan perbuatan yang kurang baik. Bentuk menghilangkan kebiasaan buruk oleh remaja dengan beliau Ibu Salamah memberikan gambaran mengenai kebiasaan buruk yang dilakukan secara terus menerus dan dampak yang akan terjadi apabila hal tersebut tidak segera di tangani. Bagi penulis, adanya penggunaan terapi aversi ini ditandai dengan beliau Ibu Salamah mengamati dan mendekati dari remaja yang khususnya memiliki gangguan mental atau memiliki kecemasan lalu

mengamati karakter dan keseharian yang mereka lakukan sehingga beliau melakukan suatu bujukan atau ajakan kepada remaja untuk mengontrol diri dari setiap perbuatan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis juga mengamati bahwa beliau mengaplikasikan terapi tahalli sebagai sarana untuk proses penyembuhan mental remaja melalui membiasakan berperilaku yang sesuai dengan keagamaan. Salah satu pembelajaran ketika proses bimbingan keagamaan berlangsung yaitu dengan metode terapi tahalli yang masih menjadi hal yang sudah diketahui manfaatnya namun masih sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja di Desa Mlati Lor

Dari hasil wawancara dengan Ibu Salamah beliau mengatakan ada beberapa macam faktor baik itu pendukung maupun penghambat dalam pemberian bimbingan keagamaan pada remaja. Berikut faktor penghambat dan faktor pendukung pemberian bimbingan keagamaan melalui pendekatan behavioral untuk menumbuhkan kesehatan mental remaja di Desa Mlati Lor:

a. Faktor Penghambat Pemberian Bimbingan Keagamaan

Dalam pemberian bimbingan keagamaan kepada remaja tentu tidak mudah karena masing-masing remaja memiliki sifat, kemauan, bahkan latar belakang yang berbeda untuk memudahkan memberikan bimbingan keagamaan. Faktor hambatan dalam pemberian bimbingan keagamaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal hambatan pemberian bimbingan keagamaan yaitu:

1) Menganggap Wajar Kenakalan Remaja

Remaja menganggap bahwa pada zaman sekarang di usia awal remaja mereka merupakan hal yang wajar jika memiliki sifat kenakalan remaja. Kesalah pahaman yang mereka dapatkan bahwa usia awal remaja memang waktu bagi mereka untuk menentukan pilihannya sendiri namun disalah artikan bahwa mereka malah melakukan hal yang seenaknya yang dilarang oleh agama. Sikap seperti ini akhirnya memicu mereka untuk menjadi malas-malasan dalam hal keagamaan atau beribadah untuk menjaga kesehatan mental mereka.

2) Merasa Sudah Menjadi Baik

Faktor penghambat ini bisa disebut dengan “kontrol diri rendah” bagi remaja karena ia merasa dirinya sudah

melakukan hal baik atau tidak melakukan kenakalan remaja namun ia tidak mengimbangi dengan melakukan ibadah atau menjalankan syariat Islam sehingga mudah untuk dipengaruhi hal-hal buruk karena keimanan mereka yang menurun.

3) Tidak Tertarik Untuk Bermasyarakat.

Memiliki sifat introvert juga menjadi hambatan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan karena remaja memiliki sifat tidak tertarik untuk berkumpul dengan teman-teman sebayanya di desa. Sehingga kurang mampu untuk menyampaikan hal keagamaan sebagai bekal remaja.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat pemberian bimbingan keagamaan untuk kesehatan mental remaja yaitu:

1) Pergaulan Lingkungan.

Pergaulan lingkungan sangat berdampak besar bagi kehidupan remaja sebab masa remaja adalah masa yang merasakan keinginan senang-senang, dan keinginan mengenal dunia nya. Namun sebagian remaja masih banyak yang menggunakan masa-masa remajanya untuk melakukan hal buruk yang menjadikan keimanan mereka menurun, menjadi tidak taat terhadap agama, tidak memperdalam ibadah mereka sehingga mereka jika dibiarkan akan menyebabkan kesehatan mental terganggu, mudah emosi, sulit mencapai kesuksesan hidup. Kebiasaan remaja seperti ini menyebabkan kesulitan bagi orang-orang disekitarnya seperti orang tua, keluarga, dan orang disekitar untuk mengajarkan kebaikan karena dirinya sudah dipenuhi kesenangan namun buruk bagi hidupnya.

2) Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam mencapai pelaksanaan bimbingan keagamaan sebab remaja yang millenial sekarang ini lebih cenderung menikmati bermain media sosial yang ia punya sehingga tidak ada yang tau apa yang dilakukan dan memicu rasa malas-malasan karena tengah asik dengan media sosialnya. Seharusnya media sosial juga bisa digunakan sebagai sarana dakwah namun pada zaman sekarang ini ditakutkan remaja malah belajar agama yang menyimpang dari syariat Islam.

3) Pemahaman Orang Tua

Orang tua memang sebagai contoh sikap dan perilaku anak setiap harinya baik di rumah maupun di luar rumah. Namun pada kenyataannya ada orang tua yang masih belum mengetahui pemahamannya sendiri terhadap keagamaan dan sibuk dengan urusan pribadinya sehingga acuh terhadap perkembangan anak yang membutuhkan bimbingan keagamaan. Akhirnya anak menjadi tumbuh dengan pengetahuan yang kurang terarah sesuai dengan syariat Islam.

b. Faktor Pendukung dalam Pemberian Bimbingan Keagamaan

Selain memiliki hambatan dalam pemberian bimbingan keagamaan untuk kesehatan mental remaja, ada juga faktor pendukung yang dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu diantaranya:

1) Banyaknya Organisasi Masyarakat di Desa

Aktifnya remaja dalam organisasi masyarakat terutama berbasis keagamaan menjadi faktor pendukung karena banyaknya kegiatan positif yang dilaksanakan. Untuk kategori remaja bisa mengikuti organisasi seperti IPNU/IPPNU, Remaja Masjid, bahkan mengikuti organisasi masyarakat yang umum seperti Karang Taruna. Organisasi ini dipastikan berjalan dengan efektif sehingga menjadi wadah untuk membentuk sikap dan mental yang positif bagi remaja. Selain melalui remaja langsung, Ibu Hj. Salamah juga dapat memberikan tausiyah, bimbingan agama, dan pesan-pesan bagi ibu-ibu yang memiliki anak berusia remaja untuk menjaga pergaulan mereka.

2) Cara Mengajar Ngaji

Maksud dalam cara mengajar ngaji disini adaah, karena beliau adalah sebagai tokoh agama di Desa Mlati Lor sekaligus guru ngaji yang beliau selenggarakan di rumahnya. Beliau menerapkan cara mengajar yang menarik untuk remaja yang dapat mereka terapkan ketika jam ngaji maupun di rumah ketika di rumah. Beliau mewajibkan remaja untuk target *one day one juz* yang nantinya akan membentuk kebiasaan positif remaja.

3) Dukungan Dari Warga

Pemberian bimbingan keagamaan pada remaja melalui cara-cara yang positif tentu di dukung oleh warga Desa Mlati Lor sendiri terkhusus para orang tua yang memiliki anak yang memasuki usia remaja bahkan hingga dewasa agar perilaku buruk remaja tidak terbentuk dan meresahkan warga. Tidak hanya itu, perangkat desa juga mendukung adanya kegiatan tersebut dan memfasilitasi yang dibutuhkan pada setiap organisasi keagamaan atau buku tuntunan mengaji bagi remaja yang baru memulai belajar.

Adanya dukungan yang di dapat oleh beliau Ibu Salamah selaku tokoh agama di Desa Mlati Lor sangat membantu dalam mengatasi kebiasaan remaja untuk menumbuhkan kesehatan mental remaja yang baik kedepannya dan remaja tidak salah langkah dan pergaulan untuk menjalani kehidupannya dengan berakhlakul karimah.

